MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MATERI SISTEM PEMERINTAHAN PUSAT MELALUI KOMBINASI MODEL *GROUP INVESTIGATION* DAN *TAKE AND GIVE* PADA SISWA KELAS IV SDN BERANGAS 1 BARITO KUALA

ASNIWATI
MUHAMMAD SYARIF FAISAL
asniwati52@gmail.com

Abstract : The purpose of this research is to improve students' learning achievement of civic education with the topic central government system by using the combination of learning model *Group Investigation* and *Take and Give*. The type of this research is clasroom action research. The subject of this research is the student at fourth grade of Berangas 1 elementary school Barito Kuala district in academic 2014/2015. This research is conducted by the qualitative approach with the type is classroom action research in two cycle and two meeting every cycle. The isntruments of this research are the students' observation sheet and the evaluation test to know the students' learning achievement in the last of every learning process. The result of this research show that : 1) students' activity always improve until get active category, 2) students' learning achievement always improve until reach the indicator.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada materi sistem pemerintahan pusat dengan menggunakan kombinasi model *Group Investigation* dan *Take and Give*. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Berangas 1 Barito Kuala tahun ajaran 2014/2015. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang tiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa setiap akhir pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan 1) keaktifan siswa selalu meningkat hingga mencapai kriteria aktif, 2) hasil belajar siswa terus meningkat hingga mencapai indikator keberhasilan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Sistem Pemerintahan Pusat, *Group Investigation, Take and Give*.

Sebuah negara yang maju adalah negara yang memiliki banyak penduduk berpendidikan dan mampu memajukan negaranya. Pendidikan adalah kunci semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai masyarakat. Pendidikan adalah upaya yang ter-organisasi, berencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya.

Pendidikan merupakan kunci semua kemajuan dan perkembangan suatu bangsa karena pendidikan sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas jadi setiap negara harus memberikan pendidikan yang layak bagi warga negaranya, apalagi dalam era globalisasi sekarang yang mempunyai persaingan ketat di segala bidang.

Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadinya interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hosnan, 2014:18).

Berlangsungnya proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan tidak terlepas dengan lingkungan sekitar, Sesungguhnya pembelajaran tidak terbatas pada empat dinding kelas. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan menghapus kejenuhan dan menciptakan peserta didik yang cinta lingkungan (Amri dan Ahmadi, 2010:13).

Lingkungan yang berada di sekitar kita baik di sekolah maupun di luar sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan media pembelajaran, lingkungan merupakan sumber belajar yang paling efektif dan efisien.

Pendidikan kewarganegaraan (Susanto, 2013:225) adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa indonesia. Nilai luhur dan moral diharapkan dapat diwujudkan sdalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu

maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar adalah membina anak didik pembelajaran disekolah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi antar individu pada proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis dan rasional, berpartisipasi secara aktif, memiliki rasa saling manghargai antar sesama,mengacu pada kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, dan memiliki rasa tanggung jawab.

Namun, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa implementasi tujuan pendidikan kewarganegaraan masih belum terlaksana dengan optimal. Dalam pembelajaran PKn di kelas, kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran kemudian tidak adanya interaksi antar siswa di dalam kelas untuk menambah pengetahuan seperti halnya bertukar pikiran atau berdiskusi sesama teman sekelas sehingga tidak mengembangkan pola pikirnya, sebagian besar dari peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan, penyampaian materi hanya berpatokan pada buku tanpa mengaitkan atau mencontohkan pada kehidupan sehari-hari dan pembelajaran terlihat membosankan atau tidak menarik. Selain itu, keterampilan bertanggung jawab dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab petanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada peserta didik masih belum terasah dengan maksimal.

Selain itu, selama ini terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran tentang sistem pemerintahan pusat, siswa juga tampak kurang atau bahkan tidak aktif sama sekali. Mereka hanya menerima apa yang disampaikan guru dan mencatat

keterangan dari guru ketika disuruh oleh guru. Dari hasil evaluasi diketahui banyak siswa yang keliru atau lupa dalam memahami materi sistem pemerintahan pusat.

Berdasarkan hasil *Try Out* dengan di SDN Berangas 1 Barito Kuala kemampuan memahami materi sistem pemerintahan pusat masih rendah, hal ini terlihat pada hasil nilai *Try Out* yang dilakukan guru dari 22 orang siswa masih terdapat 18 orang siswa atau 81 % yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 65. Hal ini disebabkan keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang. Pada proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif, sangat jarang mampu mengemukakan pendapat atau memberikan tanggapan terhadap materi yang disajikan. Siswa cenderung hanya mampu menghafal materi yang disampaikan tetapi belum mampu memahami konsep secara keseluruhan.

Jika hal ini terus dibiarkan, maka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang optimal. Ditambah lagi keterampilan siswa sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pendidikan kewarganegaraan tidak akan terasah dengan maksimal. Kemungkinan yang akan terjadi, siswa dapat menjadi pribadi yang kurang mampu berinteraksi dengan orang lain khususnya antar siswa lain yang ada dalam kelas dan guru yang mengajar dan kemudian siswa cenderung menjadi siswa yang pendiam, kemudian siswa juga kurang mampu berpikir secara kritis dan rasional dikarenakan kurang pahamnya siswa terhadap materi yang disampaikan guru atau konsep-konsep pembelajaran PKn pun sulit dipahami siswa, siswa juga terlihat menjadi pasif dan aktivitasnya hanya mendengarkan saja, siswa tidak mampu mengetahui dan mengembangkan kreativitas dan kemandiriannya, tidak bisa mengembangkan bakat dan minat yang ada pada dirinya, dan siswa juga kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga dikhawatirkan akan mengakibatkan siswa tersebut lebih mementingkan dirinya daripada orang lain. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan

inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkaan mutu proses belajar mengajar dikelas selalu dilalakukan.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan mencoba mengatasi masalah yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) khususnya berkenaan dengan materi Sistem Pemerintahan Pusat pada Siswa Kelas IV SDN Berangas 1 Barito Kuala melalui model pembelajaran *Group Investigation* yang dan model *Take and Give* yang dapat membuat siswa aktif dan meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dengan pokok bahasan Sistem Pemerintahan Pusat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "***Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Materi Sistem Pemerintahan Pusat melalui Model Pembelajaran Group Investigation dan Take and Give pada Siswa Kelas IV SDN Berangas 1 Barito Kuala".***

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran PKn menggunakan kombinasi model pembelajaran *Group Investigation* Dengan *Take and Give* pada materi sistem pemerintahan pusat pada siswa kelas IV di SDN Berangas 1 Kabupaten Barito Kuala?; 2) Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan kombinasi model pembelajaran *Group Investigation* Dengan *Take and Give* pada materi sistem pemerintahan pusat pada siswa kelas IV di SDN Berangas 1 Kabupaten Barito Kuala?; 3) Apakah dengan menerapkan kombinasi model pembelajaran *Group Investigation* Dengan *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi sistem pemerintahan pusat pada siswa kelas IV di SDN Berangas 1 Kabupaten Barito Kuala?.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Aktivitas guru dalam pembelajaran PKn menggunakan kombinasi model pembelajaran *Group Investigation* Dengan *Take and Give* pada materi sistem pemerintahan pusat pada siswa kelas IV di SDN Berangas 1 Kabupaten Barito Kuala; 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan kombinasi model pembelajaran *Group Investigation* Dengan *Take and Give* pada materi sistem pemerintahan pusat pada siswa kelas IV di SDN Berangas 1 Kabupaten Barito Kuala; 3) Hasil belajar siswa dengan menerapkan kombinasi model pembelajaran *Group Investigation* Dengan *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi sistem pemerintahan pusat pada kelas IV SDN Berangas 1 Kabupaten Barito Kuala.

Pemecahan masalah ini berlandaskan pada teori model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas dan hasil belajar mereka sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran. Untuk itu, dipilih model pembelajaran *Group Investigation* yang merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada pemecahan masalah yang ditemui peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi.

Model pembelajaran lainnya yang dapat divariasikan dengan model *Group Investigation* dalam memecahkan masalah tersebut yaitu model pembelajaran *Take and Give*. Menurut Shoimin (2014:195) model pembelajaran *Take and Give* secara langsung membuat siswa saling berinteraksi dengan sesama siswa untuk mendapatkan informasi yang cocok. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah dan menemukan cara pemecahan masalah yang efektif, serta melakukan tindakan lanjut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode Kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu

nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Salahudin, 2015: 20-21).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat (Uno dkk, 2011:41).

Secara garis besar terdapat empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*) (Suharsimi, dkk, 2012:16).

Rencana penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Siklus I bertujuan untuk melihat jumlah kesalahan yang dilakukan siswa dalam memahami materi perubahan lingkungan lalu diadakan ters sebagai evaluasi awal, sedangkan Siklus II merupakan tahapan perbaikan dan evaluasi dari siklus I.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data yang terdiri dari: a) Data kuantitatif yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah melakukan tatap muka atau setiap kali melakukan pertemuan. b) Data kualitatif yaitu data tentang aktivitas siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran baik terhadap aktivitas kelompok maupun individu.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini yaitu: 1) Aktivitas Guru dapat dikatakan berhasil jika diketahui guru mendapat skor $\geq$ 35. 2) Indikator aktivitas siswa yakni selama pelaksanaan pembelajaran minimal memperoleh kategori aktif dan sangat aktif mencapai $\geq$ 80%. 3) Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 80% serta mendapat nilai 65.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Group*

Investigation dan model *Take and Give* terlihat adanya peningkatan aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas belajar pada siswa dalam setiap pertemuan.

Hasil dari aktivitas guru dalam siklus I dan siklus II jelas terlihat perbandingan nilai dari kegiatan yang dilakukan oleh guru. Pada siklus I pertemuan 1 aktivitas guru dalam pembelajaran mencapai skor 34 dengan kategori Cukup Baik dan pada pertemuan 2 mencapai skor 43 dengan kategori Baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 aktivitas guru dalam pembelajaran mencapai skor 61 dengan kategori Sangat Baik dan pada pertemuan 2 mencapai skor 70 dengan kategori Sangat Baik. Maka dengan ini disimpulkan penelitian ini berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan.

Peningkatan tersebut dikarenkan guru selalu berusaha memperbaiki aktivitas yang telah dilakukan sebelumnya. Apa yang kurang pada pertemuan sebelumnya akan diperhatikan serta diperbaiki sehingga dari setiap pertemuan aktivitas guru semakin baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti meningkatnya pengetahuan guru tentang teknik-teknik mengajar dan guru lebih menguasai materi, skenario serta rencana pembelajaran, sehingga apa yang menjadi kekurangan di siklus I dapat dijadikan pelajaran di siklus II.

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya (Rusman, 2014:18).

Disamping itu, Husamah dan Yanur (2013:15) menyatakan bahwa guru dituntut melakukan tiga hal yaitu *guide*, *teach* dan *explain*. Guru diharapkan dapat membimbing siswa, mengajarkan mereka dan menjelaskan berbagai kegiatan yang dilakukan sehingga tidak sebatas mengeluarkan isi buku dan dimasukkan ke kepala siswa, tetapi peran aktif guru lebih dituntut untuk menuntun siswa mendapatkan apa yang seharusnya mereka dapat di sekolah.

Pembelajaran juga dilakukan dengan berkelompok secara heterogen. Pembagian kelompok didasarkan pada jenis kelamin, latar belakang sosial, ras dan suku. Pembelajaran dengan cara berkelompok memberikan makna bahwa setiap siswa harus mampu bersosialisasi dengan siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Guru telah melatih para siswa untuk mampu bersosialisasi dengan seluruh siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suriansyah, Aslamiah, Sulaiman dan Norhafizah (2014:4) yang menyatakan bahwa guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran dikelas. Pada saat ini komponen guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Masing-masing perbedaan tersebut dapat mempengaruhi baik dalam penyusunan strategi atau implementasi pembelajaran. Melalui pembelajaran berkelompok tersebut, guru menjadi seorang penata kelas dengan strategi kooperatif untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa dalam mengembangkan sikap bekerjasama sebagai bekal mereka hidup bermasyarakat.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang telah mengalami perkembangan yang signifikan ini juga didukung dengan pemahaman mengenai kewibawaan guru sebagai pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Sebagaimana pendapat Lengeveld dalam Suriansyah (2011:77) ada 3 (tiga) hal pembentuk kewibawaan yaitu kepercayaan (percaya diri sendiri dan percaya bahwa peserta didik bagaimanapun keadaannya dapat dididik), kasih sayang yaitu adil dalam kasih sayang terhadap semua peserta didik, tidak ada anak emas dan sebagainya), kemampuan (yaitu kemampuan pendidik mengembangkan diri baik menyangkut kemampuan penguasaan materi bahan ajar maupun kemampuan dalam melaksanakan

prosedur dan pendekatan proses pembelajaran).

Selain mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran, observer juga mengamati aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi pada siklus I dan siklus II terlihat perbandingan nilai dari kegiatan siswa. Pada siklus I pertemuan 1 siswa yang mencapai beberapa kategori yaitu, Partisipasi sebanyak 36,36%, kategori Kerja sama sebanyak 59,09%, kategori Keantusiasan sebanyak 9,09%, kategori Kedisiplinan mencapai 27,27%, dan untuk kategori Keberanian sebesar 36,36% karena pada pertemuan 1 ini belum ada aspek yang mencapai kategori Sangat Aktif. Pada pertemuan 2 terjadi peningkatan pada aktivitas siswa daripada pertemuan sebelumnya yaitu siswa yang mencapai beberapa kategori yaitu, Partisipasi sebanyak 40,91%, kategori Kerja sama sebanyak 68,18%, kategori Keantusiasan sebanyak 59,09%, kategori Kedisiplinan mencapai 31,82%, dan untuk kategori Keberanian sebesar 63,54%.

Pada siklus II pertemuan 1 Partisipasi sebanyak 54,55%, kategori Kerja sama sebanyak 86,36%, kategori Keantusiasan sebanyak 86,36%, kategori Kedisiplinan mencapai 95,45%, dan untuk kategori Keberanian sebesar 81,82%. Selanjutnya pada pertemuan 2 siswa dengan aspek Partisipasi sebanyak 90,91%, kategori Kerja sama sebanyak 95,45%, kategori Keantusiasan sebanyak 95,45%, kategori Kedisiplinan mencapai 100,00%, dan untuk kategori Keberanian sebesar 90,91%. Ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa meningkat dari siklus I sampai ke siklus II.

Peningkatan tersebut juga dikarenakan dalam pembelajaran terdapatnya interaksi antar anak dan guru juga antar anak dengan anak yang membantu anak untuk mudah menerima pembelajaran ataupun materi yang ingin dicapai dan anak terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran.

Mulyasa (2010:39) mengatakan bahwa kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik

dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik.

Selain faktor-faktor yang disebutkan oleh Mulyasa diatas, faktor minat juga sangat berpengaruh. Slameto (Djamarah, 2011:191) mengungkapkan bahwa "Anak didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut". Dalyono (Djamarah, 2011:191) juga mengatakan bahwa "Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah".

Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap kali pertemuan. Berdasarkan ketuntasan pada siklus I pertemuan 1 siswa yang tuntas mencapai 41%, siklus I pertemuan 2 mencapai 54,48%, siklus II pertemuan 1 mencapai 86,36% dan siklus II pertemuan 2 siswa yang tuntas telah mencapai 100%.

Penerapan model *Group Investigation* dan model *Take and Give* memang sangat berperan dalam mencapai kemajuan hasil belajar siswa, sehingga terdapat adanya hubungan antara aktivitas siswa dan pencapaian hasil belajar. Seperti pada penelitian ini, siswa selalu berusaha keras untuk menjadi yang terbaik, baik secara kelompok maupun individu mereka selalu berusaha karena setiap pemenang akan mendapatkan penghargaan baik itu berupa hadiah ataupun pujian sehingga mereka akan belajar dengan giat.

Keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa juga tidak luput dari peran belajar proses (*learning by process*) yang dilakukan guru dalam setiap pertemuan. Belajar proses ini ternyata mampu memberikan hasil yang positif dalam penelitian yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suriansya, Aslamiah, Sulaiman dan Norhafizah (2014:219) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berlangsung dengan lebih menekankan peserta didik

belajar melalui proses (*learning by process*), bukan belajar berdasarkan hasil/produk (*learning by product*). Belajar melalui proses dapat emungkinkan tercapainya tujuan belajar pada semua aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (keterampilan).

Disamping itu, proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas disertai dengan berbagai kegiatan yang menekankan kepada pemecahan masalah dengan melakukan berbagai eksplorasi dan studi kasus melalui bimbingan guru secara maksimal. Hal ini ternyata berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa yang terus mengalami peningkatan. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini dapat pula dikatakan sebagai pembelajaran bermakna.

Terkait dengan pembelajaran bermakna, penggunaan model pembelajaran inkuiri di dalam kombinasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru ternyata juga menyumbangkan kontribusi maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditambah dengan partisipasi maksimal dari guru untuk menyukseskan kegiatan pembelajaran melalui bimbingan yang merata kepada seluruh siswa saat mereka melakukan kegiatan eksplorasi pemecahan masalah dalam kelompok.

Dalam menyukseskan proses pembelajaran, guru telah melakukan berbagai upaya untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan serta menumbuhkan minat belajar para siswa. Hal yang dilakukan guru ini merupakan salah satu penerapan kriativitas dalam proses pembelajaran. Hal tersebut secara nyata dipaparkan Hamzah dan Nurdin (2014:162) bahwa guna menumbuhkan minat belajar para siswa maka guru dituntut lebih kreatif dalam mengajar. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru dituntut kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata. Hal inilah yang dilakukan oleh guru sehingga hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan sampai pada akhir pembelajaran mendapatkan hasil

yang sangat memuaskan yakni 100% dari jumlah siswa mendapatkan predikat tuntas dalam hasil belajar mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam melaksanakan model *Group Investigation* dan *Take and Give* pembelajaran PKN pada Materi Sistem Pemerintahan pusat di Kelas IV SDN Berangas 1 Barito Kuala, maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan *Take and Give* selalu mengalami peningkatan di setiap pertemuannya hingga mencapai kriteria sangat baik ; 2) Aktivitas siswa dalam melaksanakan model pembelajaran *Group Investigation* dan *Take and Give* pada konsep materi sistem pemerintahan pusat di kelas IV SDN Berangas 1 Barito Kuala selalu meningkat di setiap pertemuan hingga mencapai kriteria sangat aktif; 3) Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dan *Take and Give* pada konsep materi sistem pemerintahan pusat di kelas IV SDN Berangas 1 Barito Kuala mampu memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan baik secara individual maupun secara klasikal.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka disampaikan beberapa saran yaitu :

Kepada guru yang mengalami kesulitan dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu dalam menghasilkan pengetahuan yang lebih relevan, lebih inovatif dalam pembelajaran, dan meningkatkan profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kepada kepala sekolah dalam meningkatkan dan menyediakan sarana prasarana dalam mendukung kegiatan belajar mengajar khususnya dalam menetapkan strategi serta model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran PKn..

Kepada peneliti hendaknya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dengan sebaik-baiknya dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak yang telah mendukung penelitian ini : (1) Pengelola Program PG-PSD Universitas Lambung Mangkurat; (2) Kepala dan Guru Kelas IV SDN Berangas 1 Barito Kuala; (3) Pengelola Jurnal Paradigma.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Sofan, Iif Khoiru Ahmadi. (2010). *Proses pembelajaran kreatif dan inofativ dalam kelas.* Jakarta : Prestasi Pustaka Raya.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik. Jakarta : PT. Bumi Aksara.*

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.

Husamah dan Yanur. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi Panduan Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implemntasi Kurikulum 2013.* Jakarta. : Prestasi Pustaka Jaya.

Mulyasa. (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran engembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Salahudin, Anas. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* .Bandung: CV. Pustaka Setia.

Shoimin, Aris. (2014). 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suharsimi, Arikonto. Supardi dan Suhadjono. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suriansyah, Ahmad, Aslamiah, Sulaiman dan Norhafizah. 2014. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta : Rajawali Pers
Suriansyah, Ahmad. 2011. *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin : Comdes.

Suriansyah, Ahmad. 2011. *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin : Comdes.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Uno, Hamzah B, dkk. (2011). *Menjadi Peneliti yang Profesional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.